

DAPATKAH PROFITABILITAS MEMPENGARUHI HARGA SAHAM?

CAN PROFITABILITY AFFECT STOCK PRICE?

Ferica Christinawati Putri¹

¹Universitas Borneo Tarakan

fericacputri@borneo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari : ROA, ROE, NPM, GPM dan EPS terhadap harga saham..Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui sumber data dan bursa efek indonesia yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sebanyak 117 perusahaan dalam Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu penelitian selama tahun 2016-2020. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE, NPM dan GPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci : Kinerja keuangan; Profitabilitas; Harga Saham

Abstract: This study aims to determine the effect of profitability ratios consisting of: ROA, ROE, NPM, GPM and EPS on stock prices. This study uses secondary data through data sources and the Indonesian stock exchange which has been published by 117 manufacturing companies in this study. carried out within the research period during 2016-2020. The analysis technique in this study used *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. The results of the study stated that ROA and EPS have a positive effect on stock prices while ROE, NPM and GPM have no positive effect on stock prices.

Keywords : Financial performance; Profitability; Stock price

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. utamanya operasional perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS, GPM dan NPM karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan income. Semakin besar

profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2000). Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkatkan harga sahamnya.

Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya (Ang dalam Sri

Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel-variabel rasio profitabilitas yang diteliti adalah empat rasio yaitu ROA, ROE, EPS, GPM dan NPM. Astuti (2004: 37) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva

setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) Sedangkan Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bias diperoleh pemegang saham.

Tambunan (2007: 146) menyatakan bahwa para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio Return on Asset (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Rasio EPS memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga meningkat, demikian pula sebaliknya.

Rasio NPM ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biayanya dalam perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-

biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel yang diteliti karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki cakupan yang luas dan juga stabil dalam menghadapi perubahan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Asset (ROA)

Return On Asset adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih menurut tingkat aset. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang di raih perusahaan. Menurut Dwi (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Dika (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

H1: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Return on Equity (ROE)

ROE menyajikan ukuran yang lebih luas daripada rasio return on capital assets (Bull, 2008). Dalam definisi lain, return on equity (ROE) mengukur berapa

banyak laba bersih yang diperoleh sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham, lebih sederhananya dapat menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dengan uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, dihitung sebagai laba bersih.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

H2: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan perbandingan antara komponen laba bersih dan penjualan (Suhardjono, 2006). Semakin besar nilai NPM menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Munawir, 2001).

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Penjualan}$$

H3: NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang menggambarkan laba kotor yang didapatkan dari setiap rupiah yang diperoleh dari setiap penjualan barang dan jasa (Ratnasari, 2013). GPM sangat dipengaruhi oleh harga jual, semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin baik (Mahruzal & Khadaffi, 2020). GPM menunjukkan jumlah sisa untuk menutupi biaya operasional dan laba bersih (Mahruzal & Khadaffi, 2020).

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

H4: GPM berpengaruh positif terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang membandingkan jumlah laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. EPS memberikan gambaran perkiraan keuntungan yang akan didapatkan per lembar saham. Investor akan tertarik untuk membeli saham jika nilai EPS semakin tinggi, dengan demikian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2015:300).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$
H5: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini bersifat prediksi dan eksploratoris, metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares (PLS)-Structural Equation Modelling (SEM)* dengan aplikasi WarpPLS 8.0. PLS-SEM digunakan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain SEM-PLS bisa bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar dibanding metode lain seperti CB(*Covariance-based*)-SEM (Sholihin & Ratmono, 2021). Kemudian dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi variabel determinan utama atau memprediksi konstruk tertentu serta

seluruh variabel merupakan konstruk formatif sehingga lebih tepat menggunakan analisis PLS-SEM (Sholihin & Ratmono, 2021). Berdasarkan hasil Distribusi Data pengolahan WarpPLS menunjukkan seluruh variabel memiliki data yang tidak normal, ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Distribusi Data

	ROA	ROE	NPM	GPM	EPS	PRICE
Normal-JB	No	No	No	No	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No	No	No

Sumber: WarpPLS 8.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka metode analisis data lebih baik menggunakan PLS-SEM (Sholihin & Ratmono, 2021). Selanjutnya, melakukan 5 (lima) proses tahapan analisis menggunakan SEM-PLS sebagai berikut.

1. Konseptualisasi Model

Adalah tahapan awal yang menerangkan konstruk yang diuji secara konseptual, apakah berupa variabel *manifest* atau variabel laten, menggunakan indikator reflektif atau formatif. Secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan variabel *manifest*, yakni besaran nilai variabelnya terukur

(Latan & Ghozali, 2015). Penelitian ini menggunakan indikator formatif, setiap satu perubahan indikator atau lebih dapat mengakibatkan perubahan dalam variabel (Sholihin & Ratmono, 2021).

2. Menentukan Metode Analisis *Algorithm*

Pada aplikasi WarpPLS memiliki 2 (dua) *algorithm settings* yang harus diterapkan sebelum analisis model, yaitu *outer model* dan *inner model*. Pada *outer model* ada 11 (sebelas) pilihan *algorithm* yang bisa dipakai (CFM1, REG1, PTH1, PLS Regression, PLS Mode M, PLS Mode M basic, PLS Mode A, PLS Mode A basic, PLS Mode B, PLS Mode B basic, Robust Path Analysis). Pilihan *outer model* disesuaikan pada konstruk penelitian (formatif atau reflektif). Pilihan *outer model* pada penelitian ini ialah PLS Regression, selain sebagai *default* dalam aplikasi WarpPLS juga digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif.

Selanjutnya, menentukan *inner model*. Ada 5 (lima) pilihan *inner model algorithm* pada program WarpPLS 8.0 (*Linear*, Warp2, Warp2 basic, Warp3, Warp3 basic). Penelitian ini menetapkan Warp3 karena dalam hipotesis yang dibangun dalam *inner model*,

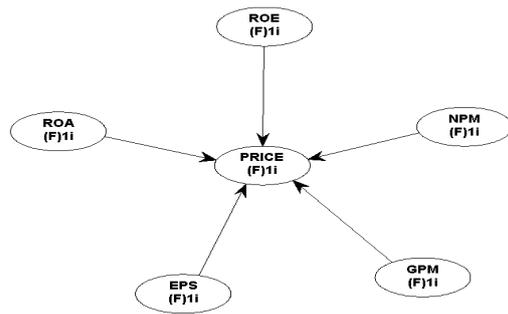
diasumsikan memiliki hubungan non-linier.

3. Menentukan Metode *Resampling*

Resampling adalah tahapan mengulang penetapan sampel akibat nilai signifikansi dari perkiraan model belum diketahui (Latan & Ghozali, 2015). Lazimnya ada 2 (dua) metode *resampling*, yaitu *jackknifing* dan *bootstrapping*. Metode *jackknifing* akan stabil jika jumlah sampel asli ≤ 100 . Namun jika ditemukan data yang terkumpul ≥ 100 sampel maka akan lebih stabil memakai metode *bootstrapping*. Kemudian, dalam WarpPLS 8.0 ditambahkan metode *stable* yang merupakan *default* dalam WarpPLS (Latan & Ghozali, 2015). Pada penelitian ini, metode *resampling* yang diterapkan adalah metode *Stable* karena menghasilkan model fit yang baik (Sholihin & Ratmono, 2021).

4. Menggambar Diagram Jalur Model Penelitian Empiris

Diagram jalur dibentuk sesuai model penelitian empiris, yakni pengaruh kausalitas antara ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS terhadap *Close Price*. **Gambar 1** berikut menampilkan diagram jalur model penelitian empiris.



Gambar 1 Diagram Jalur Model

Penelitian Empiris

Sumber: WarpPLS 8.0 (2022)

Konstruk-konstruk yang dibangun dalam **Gambar 1** dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kelompok konstruk:

- 1) Konstruk eksogen dikenal sebagai *source variable* yang memperkirakan variabel lain dalam model. Pada **Gambar 1**, konstruk eksogen berjumlah 5 (lima), yakni *Return of Asset (ROA)*, *Return of Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Earnings per Share (EPS)*.
- 2) Konstruk endogen ialah faktor-faktor yang diperkirakan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konstruk eksogen dalam model. Pada **Gambar 1**, *Close Price (PRICE)* merupakan konstruk endogen dalam model penelitian ini.

Berdasarkan **Gambar 1**, maka bisa dibentuk sub-struktur, yakni sub-

struktur yang menyatakan hubungan kausalitas antara variabel ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS dengan variabel PRICE. Berdasarkan sub-struktur yang sudah diilustrasikan pada diagram jalur model penelitian empiris, maka persamaan strukturalnya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

$Y = \text{PRICE}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1 - \beta_5 = \text{Koefisien Regresi Masing-masing Variabel}$

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = \text{ROA, ROE, NPM, GPM, EPS}$

$e = \text{Error Term}$

5. Evaluasi Model

SEM-PLS melalui 2 (dua) tahapan evaluasi model, yaitu evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*. Dalam penelitian ini, evaluasi *outer model* tidak diperlukan karena variabel dalam penelitian ini ialah variabel *manifest* (Latan & Ghozali, 2015). Pengujian *inner model* diterapkan untuk mengevaluasi besarnya variansi (*R-squared*), mengukur *effect size*, menguji *predictive relevance*, *Goodness of Fit*,

dan menguji signifikansi *P-value* dengan *rule of thumb* evaluasi *inner model*.

Tabel 1.1 Rule of Thumb Evaluasi Inner Model

Kriteria	Pengukuran
<i>R-Squared</i>	≤ 0.75 (kuat), ≤ 0.50 (medium) dan ≤ 0.25 (lemah)
<i>Effect Size</i>	≥ 0.02 (lemah), ≥ 0.15 (medium) dan ≥ 0.35 (kuat)
<i>Q-squared</i>	≥ 0.02 (lemah), ≥ 0.15 (medium) dan ≥ 0.35 (kuat). $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif dan $Q^2 < 0$, maka model kurang memiliki relevansi prediktif
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average R-squared</i> (ARS)	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average Adjusted R-squared</i> (AARS)	Acceptable $P < 0.05$
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	≥ 0.1 (small), ≥ 0.25 (medium) dan ≥ 0.36 (large)
<i>Signifikansi (two tailed)</i>	P-value 0.1 (level 10%), P-value 0.05 (level 5%) dan P-value 0.01 (level 1%)

Sumber: (Kock, 2014; Latan & Ghozali, 2015; Sholihin & Ratmono, 2021)

A. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *rule of thumb* signifikansi (*two tailed*). Hasil koefisien jalur dan nilai signifikansi *P-value* menjadi dasar dari pengujian hipotesis. Di mana signifikansi hubungan antar variabel ditetapkan pada level *P-value* 0.1 (level 10%), *P-value* 0.05 (level 5%) dan *P-value* 0.01 (level 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan objek penelitian yang dijadikan sampel. Hasil analisis statistik deskriptif bisa dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	702	-22139.92	293.19	-27.15	835.97
ROE	702	-10699.28	8603.92	4.04	526.31
NPM	702	-5524.844	154897.635	207.704	5852.844
GPM	702	-5700.093	1169.332	11.408	229.277
EPS	702	-19477	35975	176.302	1697.83
PRICE	702	33.23	83800.00	2411.36	6678.28

Sumber: WarpPLS 8, 2022 (Data diolah)

2. Analisis Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Analisis pada penelitian ini dibantu oleh aplikasi WarpPLS 8.0. Analisis SEM-PLS dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi, uji *Goodness of Fit*, uji *Full Collinearity* VIF, *Adjusted R-squared* dan *Q-squared*, uji *Effect size*, uji signifikansi *P-value*, dan pengujian hipotesis.

a. Analisis Korelasi antar Variabel

Adalah analisis yang menjelaskan koefisien korelasi antar variabel dan signifikansinya dengan hasil korelasi matriknya ditunjuk oleh **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Data Korelasi

	ROA	ROE	NPM	GPM	EPS	PRICE
Korelasi						
ROA	1	0.003	0.005	-0.001	0.029	0.011
ROE	0.003	1	0.008	0.025	0.011	0.015
NPM	0.005	0.008	1	-0.933	-0.003	-0.012
GPM	-0.001	0.025	-0.933	1	0.024	0.023
EPS	0.029	0.011	-0.003	0.024	1	0.303
PRICE	0.011	0.015	-0.012	0.023	0.303	1
P-value						
ROA	1	0.942	0.902	0.989	0.445	0.776
ROE	0.942	1	0.833	0.509	0.77	0.696
NPM	0.902	0.833	1	<0.001	0.934	0.749
GPM	0.989	0.509	<0.001	1	0.526	0.542
EPS	0.445	0.77	0.934	0.526	1	<0.001
PRICE	0.776	0.696	0.749	0.542	<0.001	1

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa NPM berkorelasi positif dengan GPM (signifikan pada level 0.01). GPM berkorelasi positif dengan EPS (signifikan pada level 0.05). EPS berkorelasi positif dengan PRICE (signifikan pada level 0.01).

b. Uji *Goodness of Fit*

Tujuan dari uji *goodness of fit* ialah untuk mengetahui model yang sesuai dengan data aslinya (Latan & Ghozali, 2015). *Output goodness of fit* dalam penelitian ini bisa diketahui pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3 *Goodness of Fit Inner Model*

Kriteria	Nilai	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0.133, P < 0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0.346, P < 0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average Adjusted R-squared</i> (AARS)	0.341, P < 0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	1.609	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	3.295	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.588	≥ 0.1 (small), ≥ 0.25 (medium) dan ≥ 0.36 (large)	Diterima

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Dari **Tabel 3** bisa diketahui bahwa model penelitian ini adalah baik, di mana P-value untuk APC, ARS dan AARS < 0.001 dengan nilai APC = 0.133, nilai ARS = 0.346 dan nilai AARS = 0.341. Begitu juga dengan nilai AVIF = 1.609 (≤ 3.3) dan nilai AFVIF = 3.295 (≤ 5), berarti bebas multikolinieritas antar variabel eksogen. Nilai GoF ialah 0.588 (≥ 0.36), berarti kekuatan prediksi model kuat dan

dipertimbangkan untuk diterima. Secara menyeluruh hasil uji *Goodness of Fit* pada penelitian ini baik, berarti evaluasi model fit sesuai atau didukung oleh data.

c. Uji *Full Collinearity VIF, R-squared dan Q-squared*

Uji *Full Collinearity VIF* terdiri dari uji kolinieritas vertikal dan lateral (Sholihin & Ratmono, 2021). Kolinieritas vertikal adalah kolinieritas antara variabel prediktor dalam blok yang sama, dan kolinieritas lateral adalah kolinieritas antara variabel prediktor dengan kriteria. Kolinieritas lateral juga digunakan untuk mengetahui *common method bias*. Kriteria uji *Full Collinearity VIF* idealnya harus kurang dari 3.3, namun bisa juga bila nilai VIF kurang dari 5 atau kurang dari 10 (≤ 3.3 ; ≤ 5 dan ≤ 10) (Kock, 2014).

Uji *R-squared* digunakan untuk menerangkan ada tidaknya pengaruh substansif dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen (Latan & Ghozali, 2015). Uji *Q-squared* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *predictive relevance* dalam model (Latan & Ghozali, 2015). Pada **Tabel 4** telah disajikan hasil uji *Full Collinearity VIF, R-squared dan Q-squared*.

Tabel 4 Full Collinearity VIF, R-squared dan Q-squared

	Full Collinearity VIF	R-squared	Q-squared
ROA	1.001		
ROE	1.008		
NPM	7.773		
GPM	7.783		
EPS	1.105		
PRICE	1.102	0.346	0.385

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Pada **Tabel 4** nilai *Full Collinearity VIF* untuk setiap konstruk sangat baik, di mana nilai VIF ROA, ROE, EPS, dan PRICE kurang dari 3.3. Nilai VIF GPM dan NPM kurang dari 10, menunjukkan bahwa semua model terbebas dari kolinieritas vertikal, lateral dan *common method bias*.

R-squared untuk PRICE senilai 0.346, berarti pengaruh variasi ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS terhadap PRICE senilai 34.6% dan sisanya 65.4% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian. Nilai *R-squared* yang memengaruhi PRICE berada dalam kategori moderat (< 0.50). Nilai *Q-squared* variabel PRICE senilai 0.385 ($Q^2 > 0$), berarti model memiliki *predictive relevance*. Berdasarkan *rule of thumb* evaluasi *inner model*, output nilai *Q-squared* variabel PRICE masuk ke dalam kategori kuat ($Q^2 \geq 0.35$).

d. Uji Effect Size

Effect size menjelaskan peran variabel prediktor dalam pandangan

praktis (Sholihin & Ratmono, 2021). Berikut **Tabel 5** yang mengilustrasikan hasil uji *Effect Size*.

Tabel 5 Uji Effect Size

Description Path	Effect Size
ROA → PRICE	0.013
ROE → PRICE	0.001
NPM → PRICE	0.001
GPM → PRICE	0
EPS → PRICE	0.333

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Dari **Tabel 5** untuk nilai *effect size* variabel EPS terhadap PRICE senilai 0.333 (> 0.15), berarti *effect size* dalam kategori moderat. Nilai *effect size* variabel ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap PRICE masing-masing senilai 0.013, 0.001, 0.001, dan 0.000 (< 0.02), berarti tidak punya *effect size*. Hal ini menandakan pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap PRICE sangat lemah dari pandangan praktis meski nilainya signifikan.

e. Uji Signifikan Pengaruh antar Variabel

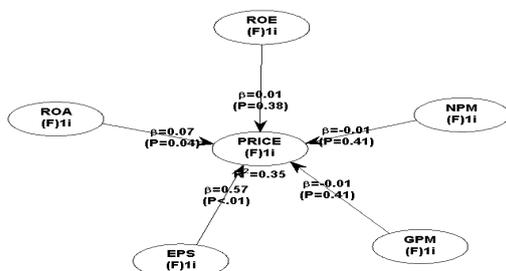
Berikut ini ditampilkan analisis hubungan signifikan antar konstruk yang akan diaplikasikan dalam menanggapi pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian ini pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Signifikan Pengaruh antar Variabel

Description Path	Path Coefisients	P-value
ROA → PRICE	0.067	0.038
ROE → PRICE	0.012	0.378
NPM → PRICE	-0.008	0.412
GPM → PRICE	-0.009	0.407
EPS → PRICE	0.57	<0.001

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Hasil estimasi signifikan hubungan antar variabel bisa juga dijelaskan pada gambar diagram jalur model empiris berikut.



Gambar 1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Diagram Jalur Model

Sumber: WarpPLS 8.0, 2022 (Data diolah)

Pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** diketahui hubungan antar variabel yang berpengaruh positif signifikan antara lain: ROA terhadap PRICE dan EPS terhadap PRICE.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa “ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.” Berdasarkan pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham, nilai jalur koefisien sebesar 0.038 dan P-value <0.05. Maka, hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang disimpulkan atau **Hipotesis 1 diterima**.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa “ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.” Berdasarkan pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, nilai jalur koefisien sebesar 0.012 dan P-value >0.1. Maka, hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang disimpulkan atau **Hipotesis 2 ditolak**.). ROE yang tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan ROE dalam keputusannya untuk berinvestasi karena ROE memiliki kelemahan yang cenderung fluktuatif naik turun, hal ini sejalan dengan penelitian (Alfiah & Diyani, 2017).

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa “NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.” Berdasarkan pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, nilai

jalur koefisien sebesar -0.008 dan *P-value* >0.1. Maka, hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang disimpulkan atau **Hipotesis 3 ditolak**. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini (2012) dan Rosalina et.al (2013) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM yang tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa “GPM berpengaruh positif terhadap *harga saham*.” Berdasarkan pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *harga saham*, nilai jalur koefisien sebesar -0.009 dan *P-value* >0.1. Maka, hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang disimpulkan atau **Hipotesis 4 ditolak**. GPM merupakan indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor setelah dikurangi dengan komposisi dalam mengelolah Harga Pokok Produk (HPP). Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelolah HPP dapat dilihat dari besaran GPM. Pada penelitian ini

didapatkan jalur koefisien negatif sebesar -0.027 dan tidak signifikan karena *P-value* 0,233 > 0,1, hasil ini menolak dan tidak mendukung hipotesis. Meskipun GPM mengalami kenaikan atau pun penurunan, harga saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan atau GPM tidak dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa “EPS berpengaruh positif terhadap *harga saham*.” Berdasarkan pada **Tabel 6** dan **Gambar 1** menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *harga saham*, nilai jalur koefisien sebesar 0.570 dan *P-value* <0.01. Maka, hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang disimpulkan atau **Hipotesis 5 diterima**. *harga saham* mendukung teori sinyal yang mengatakan bahwa informasi yang dimiliki oleh pihak internal dapat memberikan sinyal positif terkait dengan kinerja perusahaan (Ross, 1977). Hal ini sejalan dengan penelitian Azmy & Lestari (2019) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (CP). EPS memberikan

gambaran keuntungan yang akan diterima oleh investor pada setiap rupiah dari setiap lembar saham yang dimiliki. Optimalisasi EPS direspon positif oleh investor sehingga mempengaruhi permintaan yang berdampak pada kenaikan harga saham. Jadi, semakin optimal nilai EPS maka harga saham akan teroptimalisasi. EPS juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mempertimbangkan besaran deviden yang akan didapatkan oleh para investor, oleh karena itu investor cenderung memberikan respon positif ketika EPS naik maka Harga Saham juga akan naik di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA dan EPS dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan ROE, GPM dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya, hanya ROA dan EPS yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-najjar B, & Taylor, P. (2008). The Relationship between capital structure and ownership structure, *Managerial Finance*, (34), 919-933.
- Alfiah, N & Diyani, L.A (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan Vol 01 No.02*
- Azmy, A & Lestari, A (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE dan Properti di Indonesia. *Jurnal Riset Mana-jemen Sains Indonersia Vol. 10, No. 2.* <http://doi.org/10.21009/JRSMI>
- Bulll, R. (2008). *Financial Ratios: How to Use Financial Ratios To Maximise Value and Success to Your Business.* UK: CIMA.
- Clarkson, G., Jacobsen, T. E., & Batcheller, A. L. (2007). Information asymmetry and information sharing. *Government Information Quarterly.* <https://doi.org/10.1016/j.giq.2007.08.001>
- Clay, C. F., & Macmillan, W. E. F. (1917). *Financial Statement.* *The Journal of Hellenic Studies.* <https://doi.org/10.1017/S0075426900057980>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management.* <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Hery. (2015). *Financial Statement Analysis.* CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan

- Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Malang: Universitas Brawijaya. Vol. 6, No. 1, hal. 45-49.
- Ratnasari, C. & Handayani, S. R. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 202-212.
- Rosalina, L., Kuleh, J., Nadir, M. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Mulawarman*. Vol. 1, No.1.
- Munawir, M. (2001). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Oktaviani, Dewi (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Har-ga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indo-nesia. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPEE UGM, Yogyakarta.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Suhardjono, I. B. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (C. Mitak (ed.); 2nd ed.). ANDI.
- Veronica, Meilin (2022). The Effect of Return n Assets and Price to Book Value on Stock Prices. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Sya-riah*.